

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting karena tanpa adanya pendidikan maka manusia akan mengalami kesulitan untuk berkembang, bahkan akan semakin mengalami keterbelakangan. Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta mempertahankan eksistensinya. Selain itu melalui pendidikan manusia diharapkan memiliki ahklak dan moral yang baik.

Dalam proses pendidikan formal, guru mempunyai peranan yang penting jika dibandingkan dengan komponen pendidikan formal yang lain, seperti materi, kurikulum, sarana prasarana. Tanpa adanya guru maka tidak akan terjadi proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategis guru dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan dan lain-lain. Maka dari itu guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang tinggi, menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam bidang ilmu yang dimiliki.

Dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kedudukan guru adalah sebagai tenaga profesional. Selain itu juga menyebutkan bahwa guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib mempunyai kualifikasi akademik,

kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam kaitannya dengan kompetensi guru, melalui Standart Nasional Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 BAB VI Pasal 28 ayat 4 pemerintah menetapkan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut Standar Pendidikan Nasional penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Potensi tersebut adalah menguasai pengelolaan pembelajaran, pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik.

Agus Nuryanto (2008) mengatakan bahwa; pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian serta mengabdikan kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik di perguruan tinggi. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikat sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu pemerintah Indonesia melaksanakan program pengembangan kompetensi yaitu program sertifikasi. Program tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja para pendidik sebagai seorang guru yang profesional.

Menurut Depdiknas (2008:1) sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan

mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Sertifikasi guru diharapkan dapat menghasilkan output yaitu tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten, namun ternyata hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Dapat ditemukan fakta bahwa guru yang telah lolos sertifikasi belum menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan, khususnya kompetensi pedagogik. Program sertifikasi tersebut yang sebenarnya untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kompetensi yang signifikan (Kompas, 13 November 2009).

Menurut Prof. Dr. Baedhowi, dalam pidato pengukuhan guru besar pada FKIP Universitas Sebelas Maret Solo, memaparkan kajiannya, bahwa motivasi para guru mengikuti sertifikasi pada umumnya terkait faktor finansial, yaitu segera mendapat tunjangan profesi (Kompas, 13 November 2009). Motivasi yang sama ditemukan oleh Direktorat Jenderal PMPTK Depdiknas ketika melakukan kajian serupa di Propinsi Sumatera Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat tahun 2008. Hasilnya menunjukkan, walaupun alasan mereka bervariasi, secara umum motivasi mereka mengikuti sertifikasi ialah finansial. Sedangkan tujuan utama sertifikasi untuk mewujudkan kompetensi guru tampaknya masih disikapi sebagai wacana (Kompas, 13 November 2009). Hal ini didukung dengan sebuah kajian untuk mengetahui kompetensi guru pasca sertifikasi, yang dilakukan Baedhowi dan Hartoyo (2009), menunjukkan motivasi guru untuk segera ikut sertifikasi bukanlah untuk meningkatkan profesionalisme atau kompetensi mereka, namun terkesan semata-mata untuk mendapatkan tambahan tunjangan profesi.

Selain melalui program sertifikasi, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pembinaan sekolah secara langsung demi percepatan dan perluasan peningkatan mutu pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyelenggarakan program Sekolah Rujukan, yaitu

sekolah rintisan bersama antara Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kemdikbud, yang selanjutnya menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Peningkatan mutu pendidikan sesuai lingkup Standar Nasional Pendidikan merupakan salah satu strategi Kemdikbud dalam mewujudkan terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan dilandasi semangat gotong royong.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menjelaskan bahwa Sekolah Rujukan adalah sekolah yang telah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan mengembangkan program keunggulan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat. SNP terdiri dari delapan standar yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Dilihat dari profilnya, selain memenuhi atau melampaui SNP Sekolah Rujukan juga mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, mengembangkan praktik terbaik dalam peningkatan mutu berkelanjutan, melakukan inovasi dan berprestasi baik akademik maupun non-akademik, serta melaksanakan program kebijakan pendidikan yang layak menjadi rujukan bagi sekolah lain.

Selain itu guru yang bersertifikasi diharapkan terus berusaha mengembangkan kompetensinya, khususnya kompetensi pedagogik. Guru yang berada di sekolah rujukan dituntut untuk lebih mengembangkan kompetensinya karena sekolah yang menjadi tempat mengajar menjadi acuan bagi sekolah yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis merasa perlu meneliti tentang kompetensi pedagogik guru yang telah bersertifikasi pada sekolah rujukan. Pada kesempatan kali ini peneliti mengambil judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Akuntansi yang telah

Bersertifikasi pada Sekolah Rujukan (Studi Kasus Di Sekolah Rujukan Sma N 1 Surakarta)''.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru akuntansi yang telah bersertifikasi di Sekolah Rujukan SMA N 1 Surakarta?
- b. Apakah kompetensi pedagogik guru akuntansi yang telah bersertifikasi di Sekolah Rujukan SMA N 1 Surakarta sudah sesuai dengan harapan dari program sertifikasi?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kompetensi pedagogik guru akuntansi yang telah bersertifikasi di Sekolah Rujukan SMA N 1 Surakarta.
- b. Mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru akuntansi yang telah bersertifikasi di Sekolah Rujukan SMA N 1 Surakarta sudah sesuai dengan harapan dari program sertifikasi.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pendidik khususnya bagi guru di Sekolah Rujukan SMA N 1 Surakarta untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogik dalam rangka mengajar, menambah pengetahuan, dan pemahaman terhadap materi yang akan diajarkan.

- b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pendidikan Nasional pada umumnya dan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.